

**Implementasi Program Adiwiyata Dalam Membentuk Kesadaran  
Lingkungan Siswa  
(Studi Kasus Di SD Negeri 1 Landungsari Kabupaten Malang)**

**SKRIPSI**



OLEH :

FRISILA NOVIANI

2019720051

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI  
2023**

## RINGKASAN

**Kata kunci :** Implementasi ; Program Adiwiyata ; Kesadaran Lingkungan Siswa

Fokus kajian pada ini di SD Negeri 1 Landungsari ini diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan kesadaran terhadap alam. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan empat komponen program adiwiyata SD Negeri 1 Landungsari merupakan tujuan khusus dari penelitian ini. Program adiwiyata di SDN Landungsari 1 mampu menumbuhkan sikap tanggung jawab lingkungan melalui kegiatan yang dilakukan baik di dalam maupun di luar kelas.

Dalam karya ini, penelitian studi kasus dipasangkan dengan strategi penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan pencatatan dengan menggunakan prosedur reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan yang ditawarkan Miles dan Huberman untuk analisis data. Kami menggunakan lima informan untuk memperoleh data untuk penyelidikan ini. Data peneliti divalidasi dengan menggunakan pendekatan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menjelaskan bagaimana implementasi program Adiwiyata dalam menumbuhkan kesadaran siswa. Program sekolah melibatkan penerapan kebijakan yang masuk akal, kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan yang melibatkan siswa, dan administrasi bangunan yang ramah lingkungan. Pada saat metode SDN Landungsari 1 digunakan, siswa mengikuti kegiatan kelompok kerja siswa POKJA.

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

Lingkungan merupakan salah satu komponen yang sangat penting bagi keberadaan manusia karena tidak hanya menyediakan ruang bagi terjadinya aktivitas manusia, tetapi juga membantu kelangsungan berbagai aktivitas tersebut. Pengaturan untuk instruksi dan pembelajaran yang terstruktur dan disengaja adalah lingkungan sekolah. Sudah menjadi kewajiban anak untuk bersekolah di sekolah dasar hingga perguruan tinggi meskipun telah tersedia sarana dan prasarana sekolah, jumlah pengajar dan siswa yang memadai, serta fasilitas lain yang dapat membantu siswa dalam belajar. Sekolah ini juga menyediakan fasilitas yang sama bagi siswa dan pengajar yang dapat membantu proses pembelajaran di sekolah, karena proses pendidikan berusaha untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang, menetapkan arah, dan menciptakan tujuan hidup. Hal ini dilakukan untuk memaksimalkan manfaat bagi pendidik dan siswa yang merupakan target audiens pendidikan (Subianto & Ramadan, 2021).

Permasalahan yang muncul pada lingkungan sebagai tempat yang mendukung aktivitas manusia tidak dapat dipisahkan. Lingkungan dapat digunakan untuk melacak berbagai masalah, termasuk lingkungan sekolah, di mana anak-anak melakukan bisnis sehari-hari dan berpotensi mencemari lingkungan dengan membuang sampah sembarangan. Sangat jelas bahwa aktivitas yang dilakukan oleh manusia adalah sumber polusi, yang menimbulkan berbagai masalah yang dihadapi masyarakat modern. Perubahan iklim yang terjadi berhubungan dengan efek rumah kaca, kerusakan tanaman, hutan, dan kepunahan spesies, lebih sedikitnya sumber daya ikan, lebih sedikit lahan pertanian, dan lebih banyak polusi udara serta berkurangnya persediaan air adalah konsekuensi tambahan yang berkontribusi terhadap pemanasan global, yang menaikkan suhu (Akbar et al., 2022). Jika berbagai pihak yang terintegrasi tidak memberikan perhatian yang serius karena penurunan kualitas

lingkungan saat ini, kenyamanan dan kesejahteraan manusia akan semakin terancam. Semua ini adalah akibat dari manusia yang menggunakan alam secara semena-mena dan tidak hidup selaras dengannya, disadari atau tidak. Penumbuhan kesadaran dalam diri manusia dapat meringankan masalah yang ada dan mengurangi masalah lingkungan.

Pendidikan dapat membantu orang belajar lebih banyak tentang kelestarian lingkungan. Dengan mendidik anak di sekolah, yaitu upaya sadar dan terorganisir untuk mengajarkan kepada siswa tentang perlunya menjaga kebersihan lingkungan agar tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan. Peserta didik secara aktif mengembangkan sikap yang mencerminkan perlindungan dan kepedulian lingkungan, serta potensi dirinya untuk kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa, dan lingkungannya, sesuai dengan cita-cita Nasional. UU Sistem Pendidikan tahun 2003. Sejalan dengan tujuan pendidikan masyarakat, pelatihan berperan dalam menumbuhkan kemampuan, karakter, dan pertumbuhan bangsa melalui mengkomunikasikan manfaat pendidikan ekologis bagi masa depan bangsa (Makkasau et al., 2020).

Siswa di sekolah dasar, yang berusia antara enam hingga dua belas tahun, memiliki kebutuhan yang kuat akan pengajaran dan keinginan yang terus-menerus untuk mempelajari hal-hal baru. Tujuan pendidikan sekolah dasar adalah membantu siswa secara aktif mengembangkan pengetahuan dan potensinya dengan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan proses kegiatan belajar yang kondusif. Landasan penanaman kesadaran akan peduli lingkungan siswa sejak dini adalah penanaman pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa memiliki pemahaman yang benar-benar konkrit dan cukup dalam memahami akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

Anak belajar di sekolah di bawah bimbingan seorang guru melalui metode pembelajaran ramah lingkungan yang akan menanamkan budaya kebersihan lingkungan dan

dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan yang dilakukan di kalangan sekolah dasar dapat menumbuhkan kesadaran akan lingkungan dan penerapan nilai-nilai tentang kebersihan lingkungan yang akan langsung diterapkan dalam kehidupan mereka, menumbuhkan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan sejak dini (Subianto & Ramadan, 2021). Melalui jalur sekolah dasar yang diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap upaya penyelesaian masalah lingkungan jangka panjang (Widodo, 2017).

Kesadaran lingkungan harus dilaksanakan karena berusaha untuk mempromosikan perilaku masyarakat yang bijaksana dan bertanggung jawab ketika datang ke tantangan lingkungan. Menurut Service of Climate (2004), mengembangkan mindfulness melalui pelatihan terkoordinasi dapat berdampak pada perspektif dan mentalitas orang. Service of Climate bertujuan untuk memberi penduduk lokal akses ke pengetahuan, keterampilan, dan perspektif yang pada akhirnya dapat mendorong kesadaran, tanggung jawab, dan kapasitas untuk menjaga, memperbaiki, dan memelihara iklim, sehingga mempengaruhi cara bertindak yang baru.

Para ahli menilai bahwa penyebab kerusakan iklim disebabkan oleh tumbuhnya kesadaran lingkungan yang minim di sekolah dasar yang masih belum banyak diberikan. Karena tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan tidak ditanamkan pada anak sejak dini, hal ini merusak lingkungan. Ini menjadi tanggung jawab semua manusia secara kolektif bukan secara individual. menumbuhkan kesadaran ekologis tentang nilai menjaga lingkungan sejak awal untuk membantu setiap siswa menjadi orang yang memperhitungkan dan menganalisis bagaimana tindakan mereka mempengaruhi lingkungan dan pada akhirnya mencapai gaya hidup sehat yang menyeimbangkan semua faktor. Pendekatan terbaik adalah dengan menumbuhkan kesadaran lingkungan masyarakat, khususnya di kalangan pelajar, yang akan menjadi perencana bangsa. Kemerosotan kualitas dan kerusakan lingkungan berakar pada pola pikir, sikap dan perilaku manusia (Jumirah et al., 2021).

Pelestarian lingkungan perlu dikembangkan sebagai sarana pelaksanaan pendidikan sekolah berwawasan lingkungan saat ini karena merupakan komponen penting dalam pembelajaran di sekolah baik melalui kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler. Hal ini mengingat pelestarian lingkungan merupakan kewajiban seluruh warga negara. Salah satu upaya untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan dasar pengelolaan lingkungan serta meningkatkan kesadaran tentang cara mengatasi masalah lingkungan yang lebih luas adalah penyelenggaraan sekolah berwawasan lingkungan. Program Adiwiyata dimulai pada tahun 2006 dengan tujuan untuk mewujudkan lembaga pendidikan berwawasan lingkungan yang dapat mendukung pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan untuk kepentingan generasi sekarang dan generasi mendatang. Hal itu dilakukan dengan maksud untuk mempercepat tumbuhnya pendidikan lingkungan hidup, khususnya jalur pendidikan formal. (Sugiarto & Gabriella, 2020)

Peneliti menemukan masih adanya anak-anak di lingkungan sekolah yang membuang sampah sembarangan, tidak memperhatikan tanaman yang layu, dan menganiaya taman sekolah berdasarkan pengamatan dan wawancara mereka. Dari situ siswa sangat disarankan untuk mempelajari sikap peduli terhadap lingkungan. Kurangnya kesadaran manusia terhadapnya akan berdampak pada kerusakan lingkungan Program Adiwiyata menjadi sangat penting bagi generasi pelestarian lingkungan.

Untuk mempercepat pemajuan pendidikan lingkungan di satuan sekolah dasar, maka dibuatlah program Adiwiyata pada tahun 2006, klaim Nurjannah (2018). Untuk mempromosikan pembangunan berkelanjutan, ini bertujuan untuk mendidik siswa tentang tanggung jawab mereka untuk mengelola dan memelihara lingkungan. Pelatihan alami adalah komponen penting dalam mengurangi dampak ekologis. Kemakmuran bangsa dan negara sangat bergantung pada kemampuan setiap individu dalam mewujudkan potensi dirinya melalui pendidikan, khususnya di sekolah (Wicaksono & Janelia, 2022). Tujuan pendidikan

lingkungan adalah membuat siswa lebih sadar akan masalah lingkungan dan tertarik untuk mencari solusi dan mencegahnya. Untuk meminimalkan kerusakan lingkungan, mungkin perlu dilakukan pendidikan lingkungan untuk menumbuhkan kesadaran anggota sekolah tentang masalah tersebut, menanamkan pemahaman tentang masalah tersebut kepada siswa, dan mendorong rasa keterlibatan (Dasrita et al., 2015).

Program penguatan Adiwiyata, yang bertujuan untuk mengikutsertakan personel sekolah dalam mengamankan dan mengelola iklim di sisi pergantian peristiwa yang terkendali, berisi administrasi sekolah yang baik yang dapat digunakan untuk menumbuhkan pengetahuan siswa. Adiwiyata sepertinya akan mendukung program yang mengedepankan pelestarian ekologi dan berupaya menanamkan kebiasaan menjaga lingkungan segera setelah mahasiswa memasuki ruang belajar. Program adwiyata mendorong siswa untuk memperoleh pengetahuan dan kesadaran dengan cara memberdayakannya di lingkungan sekolah dalam upaya menyehatkan lingkungan dan membangun lingkungan yang tertib, menarik, aman, dan menyenangkan. Sebagai bagian dari upaya pemerintah untuk mengenalkan metode pengajaran yang alamiah (Permen LH No. 05 Tahun 2013), terutama melalui koordinasi pelaksanaan program Adiwiyata di sekolah-sekolah se-Indonesia (Alissa, 2022)

Salah satu sekolah di Kecamatan DAU Kabupaten Malang yang menggunakan program Adiwiyata adalah SDN Landungsari 1. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Yulaikah selaku guru penggerak program adiwiyata di sekolah Negeri 1 landungsari beliau mengatakan bahwa Perolehan sekolah adiwiyata oleh SD Negeri 1 Landungsari dilatarbelakangi oleh adanya penerapan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang di dukung oleh adiwiyata dalam menciptakan sekolah yang bersih, indah dan nyaman. Perolehan sekolah adiwiyata di SD Negeri 1 landungsari didasari oleh kemenangan dalam mengikuti Penilaian Lomba Sekolah Sehat (LSS) pada tahun 2016 memegang juara 1 tingkat

kecamatan dan maju ke tingkat kabupaten memperoleh kemenangan dengan peroleh juara 1 dan maju ke tingkat provinsi meraih juara 2.

Perolehan prestasi yang didapatkan merupakan tujuan dari sekolah untuk memperoleh pengetahuan tentang bagaimana melestarikan lingkungan sekolah. Dalam iklim sekolah ini terdapat kelompok maju dan kru pengawas program Adiwiyata dengan melakukan pemajuan strategi sekolah sadar dan halus dengan pembinaan iklim di sekolah (PBLHS) yang merupakan agregat sadar, berkemauan keras, teratur dan layak. Kegiatan yang dilakukan oleh sekolah untuk menggarap sifat iklim sekolah dalam melaksanakan perilaku yang tidak merusak ekosistem. Tujuan dari Gerakan Peduli dan Berbudaya di Sekolah (PBLHS) adalah untuk memperbaiki lingkungan sekolah dan mendorong siswa untuk peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Dengan mengajarkan siswa bagaimana mengelola sampah dengan menggunakan tiga R (reuse, reduce, recycle), menanam dan merawat pohon dan tanaman, mengelola air bersih melalui teknologi atau perilaku manusia, menjaga sanitasi, drainase, dan kebersihan, menyediakan tempat sampah baik untuk sampah organik dan sampah anorganik, memilah dan membuang sampah pada tempatnya, serta menyediakan tempat sampah, siswa dapat membantu menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Penerapan pengembangan kurikulum berbasis lingkungan juga dilaksanakan. Hal ini bertujuan untuk membentuk landasan kecerdasan, pendidikan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia dan kecakapan hidup, serta landasan untuk melanjutkan pendidikan. Kebijakan pengembangan sekolah yang berwawasan lingkungan dan berwawasan lingkungan. Buku Panduan Adiwiyata (2022: 15) Kurikulum berbasis lingkungan harus dikembangkan di lingkungan sekolah di bawah pengawasan seorang koordinator untuk setiap kriteria agar program berhasil dilaksanakan. Kriteria program Adiwiyata antara lain mengembangkan kebijakan sekolah ramah lingkungan dan budaya peduli, mengembangkan kurikulum berbasis lingkungan, mengembangkan kegiatan berbasis partisipasi, daur ulang, dan pelaporan kegiatan berbasis lingkungan.



Beberapa di antaranya telah melakukan penelitian tentang program adiwiyata dan lingkungan sekolah.

1. Skripsi Mahasiswa Fitriani Universitas Islam Negeri Antasari Tahun 2017 dengan judul “implementasi program adiwiyata di SDN-SN Kebun Bunga 4 Banjarmasin” dengan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif

Tinjauan ini menemukan bahwa SD Kebun Bunga Banjarmasin menerapkan program adiwiyata sesuai dengan pedoman program. Visi dan misi sekolah yang mencakup upaya pengelolaan dan pelestarian lingkungan menunjukkan hal tersebut. Program adiwiyata yang menerapkan Kurikulum 2013 bermuatan lingkungan mendapatkan 20% dari total anggaran sekolah. Dengan berpartisipasi dalam kegiatan di luar dan mengadakan Jumat bersih, komponen berbasis partisipatif menghidupkan sekolah. Sedangkan sarana dan prasarana yang baik bagi lingkungan kini telah tersedia.

2. Judul skripsi Lessy Apri Kartika Putri tahun 2018 sebagai mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung adalah “pengaruh program sekolah adiwiyata terhadap perilaku peduli lingkungan siswa SMA Di SMA Negeri 2 Pringsewu” berdasarkan temuan studi Sekolah telah berkembang menjadi lembaga pendidikan yang menuntut semua siswa untuk mengambil tanggung jawab lingkungan secara serius. Perilaku peduli lingkungan seseorang merupakan perilaku atau tindakan yang menunjukkan bahwa dirinya peduli terhadap lingkungan dan bertanggung jawab terhadapnya.

Kepala sekolah, komite, guru, staf, siswa, dan sekolah itu sendiri semuanya adalah anggota sekolah. Mayoritas penduduk yang tinggal di sekolah tersebut adalah pelajar. Salah satu peran terpenting yang dimainkan siswa di lingkungan sekolah adalah menjaganya tetap bersih, mengundang, dan nyaman. Penghargaan adiwiyata telah diberikan kepada SMA Negeri 2 Pringsewu tingkat provinsi. Sejak tahun 2016, berbagai kebijakan program sekolah Adiwiyata telah diterapkan. Sebelum ditetapkan sebagai sekolah percontohan, SMA Negeri 2

Pringsewu menjadi percontohan bagi sekolah lain. Keberhasilan SMA Negeri 2 Pringsewu sebagai sekolah adiwiyata didukung oleh beberapa faktor antara lain tingkat kedisiplinan yang tinggi dan lokasi yang nyaman, luas, dan nyaman.

3. Judul skripsi Novianti Tri Rahmasari tahun 2021 yang diserahkan ke Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. “Peranan sekolah adiwiyata dalam menumbuhkan sikap peduli siswa pada lingkungan siswa kelas III di SDN Made 3 Lamongan dengan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif menggunakan metode deskriptif” Berdasarkan temuan penelitian ini, perencanaan SDN Made 3 Lamongan sebagai sekolah adiwiyata meliputi pembentukan dua program berbasis lingkungan kader lingkungan dan Jumat bersih untuk mendorong siswa mengembangkan sikap peduli terhadap lingkungan. Siswa diwajibkan mengikuti kegiatan Jumat Bersih pada hari Jumat ini. Mereka berkolaborasi untuk memperbaiki lingkungan sekolah.

Dari beberapa penelitian disajikan, ada fokus pada perbedaan antara penelitian yang telah dilakukan. Pertama, bagaimana program adiwiyata mengelola pendidikan lingkungan. Kedua, pengaruh Adiwiyata terhadap praktik peduli lingkungan siswa. Penelitian yang dilakukan bagaimana implementasi program adiwiyata dalam membentuk kesadaran lingkungan siswa di SD Negeri 1 Landungsari. Sehubungan dengan hal tersebut, perlu ditentukan apakah program Adiwiyata dapat memberikan pengetahuan tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan apakah dapat mencegah siswa untuk memiliki sikap dan perilaku yang tidak melestarikan lingkungan untuk generasi mendatang.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi program adiwiyata dalam membentuk kesadaran lingkungan siswa di Sekolah Dasar Negeri 1 Landungsari

### C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi program Adiwiyata di SD Negeri 1 Landungsari dalam upaya membentuk kesadaran lingkungan bagi siswa

### D. Ruang lingkup dan Batasan Masalah

Agar tidak jauh menyimpang dari permasalahan yang lebih melebar, penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah yaitu bagaimana penerapan keempat komponen program adiwiyata yang dilaksanakan Sekolah Dasar Negeri 1 Landungsari. Yang mana kegiatan tersebut dilakukan di dalam ruang kelas dan di luar ruang kelas, apakah Program adiwiyata yang diterapkan di sekolah dasar apakah mampu menumbuhkan sikap menjaga lingkungan Sekolah Dasar Negeri 1 Landungsari, sehingga dapat menciptakan lingkungan tempat belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi peserta didik, yang merupakan kewajiban bagi semua warga sekolah turut menjaga kebersihan karena kebersihan sangat penting demi kelancaraan proses belajar mengajar yang baik, jika lingkungan kelas bersih belajar pun juga akan terasa nyaman.

### E. Manfaat penelitian

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian pada skripsi ini diharapkan memberikan manfaat bagi perkembangan teori-teori serta lembaga pendidikan dalam program adiwiyata yang berada di sekolah. Terutama mengenai kesadaran siswa terhadap lingkungan sekolah melalui program adiwiyata agar terciptanya lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Guru

Sebagai masukan kepada guru untuk lebih meningkatkan kesadaran siswa terhadap lingkungan sekolah melalui program adiwiyata di Sekolah Dasar Negeri 1 Landungsari.

b. Bagi Sekolah

Sebagai kajian serta tolok ukur bagi sekolah dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap lingkungan sekolah. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan yang bermanfaat serta dapat memberi evaluasi untuk sekolah adiwiyata di SDN 1 Landungsari sehingga dapat mencapai suatu tujuan. Yang mana penerapan pendidikan peduli lingkungan sekolah dapat diterapkan oleh segenap warga sekolah.

c. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan sebagai pembelajaran dan pengalaman secara langsung terkait dengan implementasi program adiwiyata dalam upaya membentuk kesadaran lingkungan khususnya bagi sekolah dasar.

## DAFRAR PUSTAKA

- Subianto, B., & Ramadan, Z. H. (2021). Analisis Implementasi Program Adiwiyata Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1683–1689. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/900>.
- Akbar, R., Shofa, G. Z., & Luthfia, G. A. (2022). *meningkatkan karakter peduli lingkungan melalui program adiwiyata pada siswa sekolah dasar*. 3(1), 1–9
- Makkasau, A., Syawaluddin, A., & Sulfadly. (2020). Pengaruh Penerapan Program Adiwiyata Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas IV dan V SD Inpres BTN IKIP I Kecamatan Rappocini Kota Makassar. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 10(3), Hal. 251-259. <http://ojs.unm.ac.id/index.php/pubpend>. Diunduh 13 Oktober 2021
- Subianto, B., & Ramadan, Z. H. (2021). Analisis Implementasi Program Adiwiyata Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1683–1689. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/900>
- Widodo, H. (2017). Budaya sekolah adiwiyata (Studi kasus SD Muhamadiyah Bodon Bantul Yogyakarta). *Tajdidukasi*, VII(1), 1–18.
- Jumirah, J., Sari, P. A., Kusnadi, E., & Oktaviani, A. D. (2021). Analisis Kesadaran Lingkungan Siswa Sekolah Pada Kegiatan Green-Chemistry Dalam Kondisi New Normal Pandemi Covid-19. *DIKSAINS : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains*, 2(1), 31–36. <https://doi.org/10.33369/diksains.2.1.31-36>
- Sugiarto, A., & Gabriella, D. A. (2020). Kesadaran Dan Perilaku Ramah Lingkungan Mahasiswa Di Kampus. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 9(2), 260. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v9i2.21061>
- Nurjannah, I. K. P. B. S. (2018). *Implementasi program sekolah adiwiyata dalam peningkatan mutu pendidikan di SDN Tanah Tinggi 3 kota Tangerang*. 7(2).
- Wicaksono, A., & Janelia, P. (2022). Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Muatan Ipa Sdn Dadaprejo 01 Kota Batu. 5(2), 76–85.
- Dasrita, Y., Saam, Z., Amin, B., & Siregar, Y. I. (2015). Kesadaran Lingkungan Siswa Sekolah Adiwiyata. *Dinamika Lingkungan Indonesia*, 2(1), 61. <https://doi.org/10.31258/dli.2.1.p.61-64>

Alissa, V. (2022). Kesadaran Peserta Didik Dalam Penerapan Green School Untuk Mendukung Esd (Education for Sustainable Development). *EduTeach: Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 3(2), 51–60. <https://doi.org/10.37859/eduteach.v3i2.3805>